

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional deskriptif dengan teknik *sampling* yaitu *purposive sampling*. Penelitian observasional deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan hanya menggambarkan (mendeskripsi) fenomena yang ditemukan tanpa suatu analisis bagaimana dan mengapa fenomena tersebut dapat terjadi (Sentosa, 2008). Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi untuk melihat apakah terjadi *medication error* di Puskesmas Sikumana, mengidentifikasi bentuk-bentuk kejadian *medication error* yang terjadi pada fase *prescribing* dan *dispensing* dan menentukan besar persentase kejadian *medication error* pada fase *prescribing* dan *dispensing* dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap resep yang masuk dan observasi kegiatan apoteker selama pelayanan resep kepada pasien.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Puskesmas Sikumana, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2022.

## **C. Objek Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. (Siyoto & Sodik, 2015). Populasi dari penelitian ini adalah resep pasien rawat jalan yang masuk di Apotek Puskesmas Sikumana pada bulan Juli dengan jumlah 618 resep.

### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Siyoto & Sodik, 2015). Sampel yang akan dipakai harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yaitu sebagai berikut:

#### **a. Kriteria inklusi**

- 1) Resep pasien rawat jalan yang masuk pada bulan Juli 2022 saat penelitian berlangsung.
- 2) Resep tunggal maupun kombinasi.

#### **b. Kriteria eksklusi**

- 1) Resep tidak ditebus/ dibatalkan oleh pasien.
- 2) Resep tidak dilayani.
- 3) Resep dari poli kesehatan ibu dan anak (KIA).
- 4) Resep dari poli gigi

Sampel dalam penelitian ini adalah data resep pasien rawat jalan di Puskesmas Sikumana yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian ini menggunakan rumus slovin untuk menentukan besaran sampel yang akan diteliti.

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah atau banyaknya sampel yang tersedia

N = jumlah atau banyaknya populasi

e = batas toleransi kesalahan

$$n = \frac{618}{1 + (0,1)^2}$$

$$n = \frac{618}{1 + 618 (0,01)}$$

$$n = \frac{618}{1 + 6,18}$$

$$n = \frac{618}{7,18}$$

$$n = 86,07 \sim 100 \text{ resep}$$

## D. Definisi Operasional

### 1. Resep pasien rawat jalan

Resep pasien rawat jalan adalah adalah tiap lembar resep yang berasal dari pasien rawat jalan yang berobat dan menebus obatnya di Puskesmas Sikumana Kupang pada bulan juli 2022 selama penelitian berlangsung.

## 2. *Medication error*

*Medication error* dalam penelitian ini adalah kesalahan yang dilakukan tenaga kesehatan (apoteker dan tenaga teknis kefarmasian) pada fase *prescribing* dan *dispensing* yang teridentifikasi melalui pengamatan/observasi secara langsung proses skrining resep sampai pada penyerahan obat kepada pasien di Puskesmas Sikumana Kupang.

## 3. *Prescribing error*

Kesalahan pada tahap penulisan resep oleh dokter yang diidentifikasi melalui pengkajian resep. Bentuk kesalahan yang terjadi yaitu:

- a. Tidak ada/ tidak lengkap nama pasien
- b. Tidak ada alamat pasien
- c. Tidak ada umur pasien
- d. Tidak ada berat badan pasien
- e. Tidak ada jenis kelamin pasien
- f. Tidak ada nama dokter penulis resep
- g. Tidak ada no. Izin praktik dokter
- h. Tidak ada paraf dokter
- i. Tidak ada tanggal resep
- j. Tidak ada unit asal resep (poli)
- k. Tidak ada/ salah bentuk sediaan obat
- l. Tidak ada/salah kekuatan sediaan obat
- m. Tidak tepat dosis obat
- n. Tidak ada pemberian jumlah obat

- o. Tidak ada frekuensi penggunaan obat
- p. Tidak ada cara penggunaan obat
- q. Adanya interaksi antar obat dalam resep
- r. Adanya duplikasi obat
- s. Adanya kontraindikasi

#### 4. Dispensing error

Kesalahan pada tahap presepap saat proses penyiapan dan penyerahan obat kepada pasien yang namanya tertulis dalam resep. Bentuk kesalahan yang terjadi yaitu:

##### a. Salah pengambilan obat

Salah pengambilan obat adalah kesalahan yang terjadi akibat kelalaian ketika apoteker atau tenaga teknis kefarmasian lalai dalam mengambil obat dari tempat penyimpanan/ rak penyimpanan obat. Kesalahan berupa salah nama obat/ kekuatan sediaan/ salah bentuk sediaan.

##### b. Salah dosis obat

Salah dosis obat adalah kesalahan yang terjadi ketika apoteker atau tenaga teknis kefarmasian salah dalam menghitung dosis obat (dosis melebihi dosis maksimal atau dosis kurang) untuk diberikan kepada pasien.

##### c. Salah pasien

Salah pasien adalah kesalahan yang terjadi ketika apoteker atau tenaga teknis kefarmasian memberikan obat yang benar kepada pasien yang salah.

d. Salah menghitung jumlah obat

Salah menghitung jumlah obat adalah kesalahan yang terjadi ketika apoteker atau tenaga teknis kefarmasian salah dalam menghitung jumlah obat yang akan diberikan pada pasien.

e. Obat ada yang kurang

Obat ada yang kurang adalah kesalahan yang terjadi ketika apoteker atau tenaga teknis kefarmasian memberikan obat tidak sesuai dengan yang diinstruksikan dalam resep yang mana ada jenis obat yang tidak diberikan kepada pasien atau jumlah obat yang diberikan kepada pasien kurang.

f. Obat ada yang rusak atau kadaluarsa

Kesalahan yang terjadi yaitu ketika apoteker atau tenaga teknis kefarmasian secara tidak sengaja mengambil obat yang rusak/ kadaluarsa dari rak penyimpanan untuk diberikan kepada pasien.

g. Pemberian obat diluar insruksi

Pemberian obat diluar instruksi adalah tindakan yang disengaja oleh apoteker atau tenaga teknis kefarmasian untuk mengubah/ mengganti jenis/ jumlah/ bentuk/ kekuatan/ dosis sediaan obat dari yang insruksikan dokter dalam resep tanpa konfirmasi ke dokter penulis resep

h. Pemberian etiket salah/ tidak lengkap

Kesalahan dalam penulisan etiket yaitu ketika apoteker atau tenaga teknis kefarmasian salah atau tidak lengkap menulis informasi berupa

nama pasien, nomor resep, tanggal resep, nama obat, cara pakai sesuai permintaan pada resep serta petunjuk dan informasi lain (keterangan 'habiskan' dan waktu (jam) penggunaan obat untuk antibiotik).

i. Informasi penggunaan obat tidak lengkap/ tidak disampaikan

Informasi penggunaan obat yang salah atau tidak lengkap adalah kesalahan yang terjadi ketika apoteker atau tenaga teknis kefarmasian saat penyerahan obat kepada pasien tidak dengan pemberian informasi obat atau informasi tentang obat tidak disampaikan secara lengkap (nama obat, kegunaan masing-masing obat, aturan pakai, cara penggunaan obat, tata cara penyimpanan obat (suspensi, insulin, suppositoria), dan pentingnya kepatuhan minum obat (antibiotik, antihipertensi, antidiabetes).

## **E. Pengumpulan Data**

### **1. *Prescribing error***

Data yang dikumpulkan, didapatkan dengan cara pengamatan/ observasi langsung pada resep dan kegiatan apoteker/ tenaga teknis kefarmasian ketika melakukan skrining resep pasien rawat jalan yang masuk di Apotek Puskesmas Sikumana. Resep tersebut diskruining untuk mengidentifikasi kesalahan dalam penulisan resep (*prescribing*). Kesalahan yang terjadi pada saat skrining merupakan data. Data tersebut kemudian *dilist* dalam lembar kerja pengamatan/ observasi untuk masing-masing resep.

## 2. *Dispensing error*

Data yang dikumpulkan, didapatkan dengan cara observasi langsung apoteker/ tenaga teknis kefarmasian yang sedang melakukan penyiapan sampai dengan penyerahan obat serta pemberian informasi terkait obat kepada pasien. *Medication error* yang terjadi pada saat penyiapan sampai penyerahan tersebut merupakan data. Data tersebut kemudian dilist dalam lembar kerja pengamatan/ observasi untuk masing-masing resep

**Tabel 3. 1. Parameter yang akan pada dinilai fase prescribing dan dispensing**

<b>Fase</b>	<b>Parameter yang akan dinilai</b>
<i>Prescribing error</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak ada/tidak lengkap nama pasien</li> <li>2. Tidak ada alamat pasien</li> <li>3. Tidak ada umur pasien (tanggal lahir)</li> <li>4. Tidak ada berat badan pasien</li> <li>5. Tidak ada jenis kelamin pasien</li> <li>6. Tidak ada nama dokter penulis resep</li> <li>7. Tidak ada no. Surat Izin praktik dokter</li> <li>8. Tidak ada paraf dokter</li> <li>9. Tidak ada tanggal resep</li> <li>10. Tidak ada unit asal resep (poli)</li> <li>11. Tidak ada/ salah bentuk sediaan obat</li> <li>12. Tidak ada/ salah kekuatan sediaan obat</li> <li>13. Tidak tepat dosis obat</li> <li>14. Tidak ada pemberian jumlah obat</li> <li>15. Tidak ada frekuensi penggunaan obat</li> <li>16. Tidak ada cara penggunaan obat</li> <li>17. Adanya interaksi antar obat dalam resep</li> <li>18. Adanya duplikasi obat</li> <li>19. Adanya Kontraindikasi</li> </ol>
<i>Dispensing error</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Salah pengambilan obat</li> <li>2. Salah dosis obat</li> <li>3. Salah pasien</li> <li>4. Salah menghitung jumlah obat</li> <li>5. Obat ada yang kurang</li> <li>6. Obat ada yang rusak/kadalwarsa</li> <li>7. Pemberian etiket yang salah/tidak lengkap</li> </ol>

**Lanjutan tabel 3.1. Parameter yang akan dinilai pada fase prescribing dan dispensing**

8. Pemberian obat diluar instruksi
9. Informasi aturan penggunaan obat tidak disampaikan atau tidak lengkap (Pranata, Rosyid, dan Malikha, 2021)

**F. Pengolahan Data**

Data kejadian *medication error* yang sudah dilist dalam lembar kerja pengamatan/ observasi kemudian ditubulasi dalam bentuk persen (%) dari masing-masing bentuk kejadian *medication error* pada fase fase *prescribing* dan *dispensing*. Dalam penelitian ini tabel yang digunakan adalah tabel frekuensi yang dinyatakan dalam persen (%).

**G. Analisis Data**

Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan yaitu dengan cara data yang didapatkan langsung ditubulasi yang dimaksudkan masing- masing fase untuk mendapatkan besar persentase dengan menggunakan rumus:

**1. Presentase *medication error* fase *prescribing***

Kejadian *medication error* fase *prescribing* didapatkan dengan cara

$$p = \frac{\text{total resep yang terdapat medication error fase prescribing}}{\text{total resep obat yang diobservasi}} \times 100\%$$

**2. Presentase *medication error* fase *dispensing***

Kejadian *medication error* fase *dispensing* didapatkan dengan cara:

$$p = \frac{\text{total resep yang terdapat medication error fase dispensing}}{\text{total resep obat yang diobservasi}} \times 100\%$$